YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i4.5916

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA MATA PELAJARAN PAI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X DI SMAN 2 LUBUK ALUNG

Implementation of the Jigsaw Type Cooperative Learning Model in Islamic Education Subjects to Improve Learning Outcomes of Tenth Grade Students at SMAN 2 Lubuk Alung

Dora Sebrina & Ahmad Rivauzi
Universitas Negeri Padang
Sebrinadora2002@gmail.com; ahmadrivauzi@fis.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 12, 2025	May 5, 2025	May 20, 2025	May 25, 2025

Abstract

This study is motivated by the limited research on the implementation of the Jigsaw cooperative learning model in the context of Islamic Education (PAI), despite the fact that low student participation in PAI classes significantly affects learning outcomes. The purpose of this study is to analyze the implementation of the Jigsaw model in enhancing student learning activity and its impact on cognitive, affective, and psychomotor learning outcomes in PAI subject in Class X-E1 at SMAN 2 Lubuk Alung. This research employed a descriptive qualitative method with an intrinsic single case study design. Participants included the PAI teacher and students of Class X-E1, selected through purposive sampling. Data were collected through participatory observation, semi-structured interviews, and documentation, then analyzed using an interactive analysis model involving data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that the implementation of the Jigsaw model, conducted with thorough planning

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

and consistent teacher guidance, was able to improve student learning activity and achieve a learning mastery rate of up to 65%. These findings reinforce the theory that social interaction and individual accountability within groups support learning effectiveness. The main conclusion highlights the critical role of the teacher's adaptive function as a facilitator in optimizing student collaboration through the Jigsaw model. The implications include theoretical contributions to the literature on collaborative-based PAI learning and practical recommendations for teachers to improve the quality of planning and implementation of cooperative learning.

Keywords: Cooperative Learning; Jigsaw Model; Learning Activity; Learning Outcomes; Islamic Education

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih minimnya kajian terkait implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), meskipun rendahnya partisipasi siswa di kelas PAI memiliki dampak signifikan terhadap pencapaian hasil belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis implementasi model Jigsaw dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa serta dampaknya terhadap hasil belajar dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik pada mata pelajaran PAI di kelas X-E1 SMAN 2 Lubuk Alung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus tunggal intrinsik. Partisipan terdiri atas guru PAI dan siswa kelas X-E1 yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model Jigsaw yang dilaksanakan dengan perencanaan matang dan bimbingan guru yang konsisten mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa dan ketuntasan hasil belajar hingga mencapai 65%. Temuan ini memperkuat teori bahwa interaksi sosial dan tanggung jawab individu dalam kelompok dapat mendukung efektivitas pembelajaran. Simpulan utama menunjukkan bahwa peran adaptif guru sebagai fasilitator sangat penting dalam mengoptimalkan kolaborasi siswa melalui model Jigsaw. Implikasinya mencakup kontribusi teoretis dalam pengayaan literatur pembelajaran PAI berbasis kolaboratif serta rekomendasi praktis bagi guru dalam meningkatkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran kooperatif.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif; Model Jigsaw; Aktivitas Belajar; Hasil Belajar; Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran krusial dalam pembentukan karakter dan moral siswa di Indonesia, sebagaimana diamanatkan dalam sistem pendidikan nasional (Rambe & Widodo, 2023). Namun, tantangan dalam mencapai tujuan pembelajaran PAI yang optimal sering kali muncul di lapangan, terutama terkait dengan aktivitas belajar siswa yang kurang partisipatif dan mendalam di kelas (Hakim & Mustofa, 2025). Fenomena ini menghambat pencapaian hasil belajar PAI secara maksimal, baik dalam ranah kognitif,

afektif, maupun psikomotorik. Situasi ini diperkuat oleh observasi awal di SMAN 2 Lubuk Alung, khususnya pada kelas X-E1, di mana guru PAI melaporkan adanya indikasi bahwa siswa cenderung pasif dan kurang termotivasi dalam memahami materi PAI. Kondisi ini berpotensi menghambat siswa untuk memperkuat keyakinan, pengetahuan, pengalaman mendalam, dan penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Khofifah et al., 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti berargumen bahwa inovasi dalam metode pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa. Model pembelajaran kooperatif, khususnya model pembelajaran Jigsaw, menawarkan solusi prospektif (Ali, 2021). Menurut teori dasar pembelajaran kooperatif, inti dari metode ini adalah siswa bekerja dalam grup kecil dan saling mengajarkan satu sama lain untuk mendapatkan hasil yang sama (Harefa, 2020). Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi lebih intensif, berbagi pengetahuan, dan melatih tanggung jawab individu dalam kelompok, sehingga dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan bertanggung jawab atas pemahaman materi mereka. Dengan demikian, penerapan model Jigsaw ini diharapkan dapat mengatasi kendala aktivitas belajar yang rendah dan mendorong peningkatan hasil belajar PAI (Asda, 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji efektivitas model pembelajaran kooperatif. Misalnya, studi oleh (Azzahra & Sholihah, 2023) fokus pada peningkatan keterampilan kolaborasi siswa melalui model Jigsaw di mata pelajaran lain. Demikian pula, banyak penelitian telah menyoroti pentingnya pembelajaran interaktif dan kolaboratif dalam meningkatkan hasil belajar (Lasminawati et al., 2023). Namun, kajian-kajian tersebut cenderung belum secara spesifik dan mendalam mengkaji implementasi model pembelajaran Jigsaw dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat SMA, terutama dalam mengatasi isu kurangnya aktivitas belajar siswa dan dampaknya terhadap hasil belajar PAI yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terintegrasi di lingkungan sekolah umum di Indonesia (Masruri1 & Misbah, 2022). Kesenjangan ini menunjukkan bahwa meskipun model Jigsaw telah dikenal, aplikasinya dalam PAI dengan fokus pada peningkatan aktivitas dan ketiga ranah hasil belajar masih memerlukan eksplorasi lebih lanjut.

Kajian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis secara komprehensif bagaimana model pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di SMAN 2 Lubuk Alung, serta mengukur dampaknya terhadap hasil

belajar siswa. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus spesifiknya terhadap kombinasi model Jigsaw dan materi PAI, dengan perhatian khusus pada dinamika aktivitas belajar siswa sebagai indikator keberhasilan intervensi pedagogis (Matona, 2023). Pendekatan ini didukung teori psikologi belajar yang menekankan bahwa interaksi sosial dan tanggung jawab individu dalam kelompok dapat secara signifikan memengaruhi proses belajar dan pemahaman siswa (Fatur et al., 2024), sejalan dengan prinsip dasar model Jigsaw yang menekankan ketergantungan positif dan tanggung jawab mandiri (Hasanah & Himami, 2021). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menguji efektivitas model, tetapi juga memberikan wawasan mendalam tentang mekanisme bagaimana Jigsaw berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran PAI.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penelitian ini berfokus pada analisis pelaksanaan model pembelajaran Jigsaw dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi model pembelajaran Jigsaw untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X-E1 SMAN 2 Lubuk Alung, serta mengidentifikasi dampak penerapannya terhadap hasil belajar siswa dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan model pembelajaran jigsaw di SMAN 2 Lubuk Alung (Sugiono, 2018). Penelitian ini dirancang menggunakan studi lapangan, yang memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas dan mendeskripsikan bagaimana model pembelajaran jigsaw diterapkan oleh guru serta bagaimana respons siswa terhadap model tersebut (SURYONO, 2021).

Subjek dalam penelitian ini meliputi guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas XI SMAN 2 Lubuk Alung. Pemilihan partisipan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yakni pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu, seperti keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran jigsaw (Millinia, 2023). Teknik ini dianggap sesuai karena memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang relevan dan mendalam dari informan yang memahami konteks yang diteliti.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung saat kegiatan pembelajaran berlangsung untuk mengamati interaksi antara guru dan siswa dalam penerapan model jigsaw. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru dan siswa guna menggali persepsi, pengalaman, serta pandangan mereka terhadap proses pembelajaran. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap, berupa catatan kegiatan, foto, serta dokumen pembelajaran seperti RPP (Weni, 2020).

Data yang diperoleh dari ketiga teknik tersebut dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan model interaktif yang terdiri dari proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Rofi'ah, 2021). Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber, teknik, maupun waktu, agar hasil penelitian dapat dipercaya dan mencerminkan realitas yang sebenarnya di lapangan

HASIL

Dari penelitian ini data menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal yang krusial. Guru PAI telah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka. Partisipan mengungkapkan pentingnya persiapan ini, sebagaimana dijelaskan oleh guru PAI, Bapak Anca Rais, S.Pd.I: "Saya menjelaskan tujuan pembelajaran dengan menuliskan sekilas dipapan tulis biar siswa bisa membacanya lebih lanjut dan mengenai cerita gambar itu memang saya skip saja karena pembahasan pada materi hari ini juga termasuk banyak sehingga saya tidak memberikan pertanyaan melalui gambar itu."

Meskipun demikian, pada observasi pertama tanggal 25 April 2025, ditemukan ketidaksesuaian antara RPP dan pelaksanaan di kelas, khususnya pada kegiatan pendahuluan. Guru tidak menjelaskan tujuan pembelajaran secara interaktif dan tidak mengajukan pertanyaan dari cerita gambar seperti yang tertulis di RPP. Selain itu, pembagian kelompok yang tidak merata karena siswa memilih kelompoknya sendiri menyebabkan beberapa kelompok menjadi tidak kondusif. Hal ini diungkapkan oleh Yona, seorang siswa, "kalau untuk kesiapan belajar saya udah siap untuk belajar buk tapi pas saat guru menjelaskan ada beberapa teman yang meribut buk jadi saya susah fokus dalam belajar" (S01, Perempuan, Siswa). Ziva juga menambahkan, "Ya buk kami dibagi dalam beberapa kelompok dalam satu kelompok itu ada 5 orang tapi untuk pembagian materinya yang dapat sama saya cukup

banyak buk, jadi lumayan susah buat menyampaikan kepada teman dan saran saya mungkin materinya jangan terlalu banyak dibagi-bagi, biar enggak terlalu pusing. Terus gurunya juga mungkin bisa lebih bantu kalau ada kelompok yang kesulitan"

Pada pengamatan kedua tanggal 02 Mei 2025, data menunjukkan peningkatan signifikan dalam perencanaan dan pelaksanaannya. Guru PAI telah berinteraksi lebih aktif dengan siswa mengenai tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi. Bapak Anca Rais menyatakan, "Setelah saya mengajar tadi, saya rasanya sudah mengikuti langkah-langkah yang ada di RPP, dari pertemuan kemaren saya mengevaluasi diri saya karena saya tidak membimbing siswa saya dalam berdiskusi sehingga saya kurang mengetahui apakah siswa benar-benar melakukan tugasnya serta adanya laporan dari ketua kelompoknya bahwa ada temannya yang masih meribut didalam kelas, maka dari itu saya berusaha untuk bisa membimbing siswa dalam diskusinya sehingga mereka paham dengan materi yang telah disampaikan".

Tabel 1. Observasi Perencanaan Aktivitas Guru pada Pertemuan Pertama dan Kedua

No	*Variabel*	*Aspek yang Diamati*	*Pertemuan Pertama (Ada)*	*Pertemuan Pertama (Tidak)*	*Pertemuan Kedua (Ada)*	*Pertemuan Kedua (Tidak)*
1	Perencanaan	Menyiapkan modul ajar atau RPP sebelum mengajar	✓		✓	
		Menentukan materi	✓		✓	
		Menentukan model pembelajaran	✓		✓	
		Menyiapkan sarana dan prasarana	✓		✓	
		Menyiapkan sumber ajar	✓		✓	
		Menjelaskan tujuan pembelajaran secara interaktif		✓	✓	
		Membuat game/ice breaking		✓		✓
		Guru dan siswa melakukan tadarus	✓		✓	
		Guru memberikan apersepsi dengan pertanyaan: "Apa	✓		✓	

No	*Variabel*	*Aspek yang Diamati*	*Pertemuan Pertama (Ada)*	*Pertemuan Pertama (Tidak)*	*Pertemuan Kedua (Ada)*	*Pertemuan Kedua (Tidak)*
		yang kamu ketahui tentang sikap temperamental (ghadab)?"				
		Guru mengajukan pertanyaan dari cergam (cerita bergambar), menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian		✓		✓
		Guru membagi siswa ke dalam kelompok (4–5 orang), dipilih berdasarkan kemampuan yang heterogen dengan satu siswa yang berkemampuan baik sebagai pemimpin diskusi		✓	✓	

Pada kegiatan inti observasi pertama, guru kurang menjelaskan struktur atau langkah-langkah model Jigsaw secara detail. Partisipan siswa, Fiona, mengungkapkan, "Dalam kelompok itu terlalu banyak buk sehingga ada didalam kelompok tu yang meribut, dan untuk pembagian materi menurut saya lumayan banyak saya dapatinnya kek ngafal dalil jadi saya pas menyampaikan materi kepada teman itu ya liat-liat catatan saya juga buk, ditambah dengan bapak keluar pas lagi diskusi buk jadi kami kurang terlalu paham sama yang disebut kelompok ahli buk". Guru PAI juga mengakui, "saat penerapan model jigsaw ini saya keluar sebentar dikarenakan ada kegiatan lain yang harus dikerjakan jadi saya tidak sepenuhnya memantau saat berlangsungnya diskusi, selain itu didalam kelompok ada ketua, maka ketua lah yang membantu mengamankan kondisi anggota kelompoknya". Hal ini mengakibatkan siswa bingung, kurangnya partisipasi, dan suasana kelas yang tidak kondusif.

Pada observasi kedua tanggal 02 Mei 2025, guru telah membimbing siswa dengan lebih intensif dalam kelompok ahli dan kelompok asal. Guru PAI menjelaskan pendekatannya, "Setelah pembagian kelompok dan materi, saya beri waktu bagi siswa untuk berdiskusi dikelompok ahli, disitu mereka menggali informasi, bertanya dan memahami bagian yang mereka pelajari, lalu mereka kembali ke kelompok asal untuk saling mengajarkan, saya berkeliling untuk mengamati, memberi arahan atau membantu jika ada kelompok yang kesulit". Maulana, seorang siswa, awalnya merasa malu menyampaikan pendapat, namun dengan bimbingan guru, ia menjadi lebih berani, "Ada buk, kadang pas saya menyampaikan pendapat saya rasanya malu buk apalagi diliat sama teman-teman yang lain buk, tapi sekarang saya mulai berani buk karena dibimbing sama bapak". Siswa lain, Viona, juga mengkonfirmasi partisipasinya, "Saya berdiskusi di kelompok ahli tentang satu bagian materi, setelah itu saya kembali ke kelompok asal untuk menjelaskan apa yang saya pelajari dari kelompok ahli itu, begitu juga dengan teman saya juga melakukan hal yang sama dengan bagian mereka jadi kami saling paham sama materinya buk".

Tabel 2. Observasi Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Jigsaw

No	***Aspek yang Diamati***	***Pertemuan Pertama (Ada)***	***Pertemuan Pertama (Tidak)***	***Pertemuan Kedua (Ada)***	***Pertemuan Kedua (Tidak)***
1	Guru menjelaskan materi/penyajian kelas	✓		✓	
2	Guru memberikan arahan kepada peserta didik dengan detail serta jelas		✓	✓	
3	Guru membagi siswa dalam dalam 4-5 orang dalam satu kelompok disebut kelompok asal		✓	✓	
4	Guru memberikan subjudul yang berbeda-beda pada setiap kelompok	✓		✓	
5	Guru menugaskan siswa untuk mempelajari dan mempertanggung jawabkan atas subbab yang didapatkan. (Penugasan Subbab)	✓		✓	
6	Guru membimbing siswa dimana setiap anggota kelompok asal yang mendapat subbab yang sama bertemu dalam		✓	✓	

No	*Aspek yang Diamati*	*Pertemuan Pertama (Ada)*	*Pertemuan Pertama (Tidak)*	*Pertemuan Kedua (Ada)*	*Pertemuan Kedua (Tidak)*
	kelompok ahli. (Pembinaan Kelompok Ahli)				
7	Guru mengawasi jalannya diskusi		✓	✓	
8	Guru meminta setiap siswa kembali ke kelompok asalnya untuk mengajar subbab yang didapat kepada teman-temanya.	✓		✓	
9	Guru meminta beberapa kelompok asal untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas.	✓		✓	

Data menunjukkan bahwa pada observasi pertama, guru tidak mengadakan tes evaluasi atau penilaian keaktifan kelompok di akhir pembelajaran. Maulana mengungkapkan, "belajar kek gini tu sebenarnya seru buk tapi karena guru kurang membimbing kami makanya jadi bingung serta bapak tidak ada mengadakan untuk tes menguji kemampuan kami, seingga kami kurang tau gimana kemampuan kami buk". Guru PAI mengakui adanya penyimpangan dari RPP terkait evaluasi, "Ya ada penyimpangan dari yang berdasarkan RPP dikarenakan saya mengingat waktu juga, tapi saya juga menyadari bahwa dengan tidak adanya evaluasi individu setelah diskusi kelompok ahli, saya kehilangan kesempatan untuk memantau pemahaman siswa secara langsung setelah mereka mendalami bagian materinya masing-masing. Ini penting dalam model Jigsaw karena setiap siswa bertanggung jawab atas bagian tertentu. Selain itu, tidak adanya penilaian kelompok bisa mengurangi motivasi siswa untuk bekerja sama secara efektif di kelompok ahli, padahal itu adalah inti dari model ini. Tes akhir saja mungkin tidak bisa membedakan apakah pemahaman siswa berasal dari hasil kolaborasi atau hanya pemahaman sebagian saja".

Pada pengamatan kedua tanggal 02 Mei 2025, guru telah mulai menerapkan evaluasi sesuai RPP. Guru meminta siswa menyimpulkan materi, menilai keaktifan kelompok, dan mengadakan kuis 10 pertanyaan pilihan ganda untuk menguji kemampuan siswa. Bapak Anca Rais menjelaskan, "Bapak menilai ketercapaian tujuan pembelajaran melalui beberapa cara yang pertama bapak akan melihat seberapa partisipasi siswa dalam bekerja sama dengan kelompoknya serta bapak mengadakan kuis untuk menguji kemampuan siswa, dengan cara ini bapak tau apakah tujuan pembelajaran bisa tercapai". Data menunjukkan bahwa guru

menggunakan penilaian formatif dan sumatif, dengan kuis sebagai bagian dari penilaian sumatif. Hasil belajar siswa dari kuis tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Daftar Nilai Siswa

No	*Nama Siswa*	*Nilai*
1	Agung Wisril Maulana	80
2	Aldriyan Syahputra	80
3	Alicia Cici Afriani	70
4	Amara Feby Milano	90
5	Aura Putri Ningsih	70
6	Baim	60
7	Fadli Syeidil Ilham	70
8	Faizah Wahyuni	80
9	Fajri Almi Sidiq	70
10	Fani Apriliya	80
11	Fiona Febriani	80
12	Gustafus Ndruru	Non-Muslim
13	Habib Burahman Al Fajri	90
14	Jauza Aliif Mumtaz	80
15	Julia Nengsih	80
16	Khatrul Nada Afifah	80
17	Lathifatul Azkia	80
18	M. Ghufran Sahlana	80
19	M. Luthfi Al Khaliq	90
20	Maulana Bin Syafi'I	90
21	Mutiara Oktavia	60
22	Nofri Edi Saputra	50
23	Putri Arianti	60
24	Qhesya Ryndhy Erwani	50
25	Rizky Ananda Putra	90
26	Sherly Sintia Bela	70
27	Tio Anugrah	70
28	Veliyana Junita Sandra	90
29	Viona	60
30	Wahyu Adnand Ar Rasyid	80
31	Yona Tri Oktavia	80
32	Yongki Ferdinan	80
33	Yosi Putri	90
34	Yumilia Laia	Non-Muslim
35	Zaqy Latiful Al Ziqri	70
36	Ziva Lanatasya	90

Dari 36 siswa yang mengikuti tes, sebanyak 22 siswa (65%) dinyatakan tuntas, dengan nilai minimal 70.

Meskipun terdapat perbaikan signifikan pada pertemuan kedua, data menunjukkan bahwa masih ada tantangan dalam pelaksanaan model Jigsaw. Guru PAI mengungkapkan, "tentu

ada kendalanya seperti mengatur waktu agar semua kelompok ahli dari kelompok asal dapat berdiskusi dengan baik sehingga membutuhkan perencanaan yang matang, selain itu ada beberapa siswa yang mungkin kurang aktif dalam kelompok ahli, sehingga saya perlu pantau dan berikan motivasi lebih, dan memastikan semua siswa benar-benar memahami materi yang menjadi tanggung jawab mereka juga menjadi perhatian". Hal ini mengindikasikan bahwa tidak semua siswa dapat langsung aktif dalam model pembelajaran ini, meskipun ada bimbingan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran Jigsaw dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 2 Lubuk Alung menunjukkan adanya dinamika dalam proses pelaksanaannya. Pada pertemuan pertama, pelaksanaan belum sepenuhnya sesuai dengan perencanaan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru tidak memberikan penjelasan yang interaktif mengenai tujuan pembelajaran dan kurang aktif membimbing diskusi kelompok. Hal ini berdampak pada kurangnya pemahaman siswa terhadap materi dan tidak efektifnya kerja sama dalam kelompok. Selain itu, pembagian kelompok yang kurang merata juga menimbulkan ketidakseimbangan beban tugas antar siswa. Namun, pada pertemuan kedua, guru mulai menunjukkan perbaikan dengan menjelaskan materi secara lebih terstruktur, memfasilitasi diskusi, dan memberikan evaluasi yang lebih sistematis, baik secara formatif maupun sumatif. Ini menunjukkan bahwa evaluasi dan perbaikan dari pertemuan sebelumnya memberikan dampak positif terhadap keberhasilan model pembelajaran Jigsaw.

Temuan ini sejalan dengan berbagai teori dan penelitian sebelumnya. Keberhasilan model Jigsaw sangat bergantung pada keterlibatan guru dalam membimbing proses pembelajaran secara aktif (Lubis & Harahap, 2016). Model pembelajaran kooperatif seperti Jigsaw hanya akan efektif jika struktur kelompok dan peran siswa diatur dengan baik (Diza Jusriani & Ibrohim Muchlis, 2023). Ketidakterlibatan guru atau ketidakjelasan dalam pembagian tugas dapat menghambat proses belajar. Selain itu, yang menekankan pentingnya penyampaian peran yang jelas dalam kelompok agar setiap siswa dapat berkontribusi secara seimbang. Maka, hasil penelitian ini tidak hanya mendukung teori yang ada, tetapi juga memberikan gambaran praktis tentang pentingnya kesiapan dan keaktifan guru dalam implementasi pembelajaran Jigsaw.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap praktik pembelajaran PAI, khususnya dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa dan pemahaman materi. Penerapan model Jigsaw yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, menumbuhkan kerja sama, dan mendorong pemikiran kritis (Liwaul Liwaul et al., 2022). Secara praktis, guru perlu melakukan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan dan tidak hanya terpaku pada RPP yang telah dibuat. Fleksibilitas dan kemampuan adaptasi terhadap kondisi kelas menjadi kunci keberhasilan implementasi model ini. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat gagasan bahwa pembelajaran kooperatif dapat digunakan sebagai strategi efektif untuk membangun pemahaman konseptual siswa dalam pendidikan agama, selama didukung oleh persiapan dan pelaksanaan yang baik.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jangka waktu pengamatan yang hanya mencakup dua pertemuan belum dapat menggambarkan dampak jangka panjang dari penerapan model Jigsaw. Kedua, ruang lingkup penelitian terbatas pada satu guru dan satu kelas, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, terdapat faktor eksternal seperti perbedaan karakteristik siswa, ketidakhadiran guru dalam kelompok, dan keterbatasan waktu yang dapat memengaruhi hasil pembelajaran. Penelitian lanjutan disarankan untuk dilakukan dalam rentang waktu yang lebih panjang dengan cakupan subjek yang lebih luas, serta melibatkan instrumen evaluasi yang lebih komprehensif untuk mengukur hasil pembelajaran secara mendalam.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran *Jigsaw* secara signifikan mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas X-E1 SMAN 2 Lubuk Alung. Temuan utama mengindikasikan bahwa pada pertemuan awal terdapat ketidaksesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, yang menyebabkan rendahnya partisipasi siswa dan kurang kondusifnya suasana kelas. Namun, setelah dilakukan evaluasi dan penyesuaian oleh guru, khususnya pada pertemuan kedua, terjadi peningkatan substansial dalam keaktifan guru sebagai fasilitator diskusi serta peningkatan partisipasi siswa dalam kelompok belajar. Hasil kuis menunjukkan bahwa 65% siswa telah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai minimal 70, menandakan adanya peningkatan hasil belajar kognitif yang selaras dengan tujuan pembelajaran.

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan model pembelajaran kooperatif, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah menengah. Pertama, secara empiris, penelitian ini mendokumentasikan proses adaptasi dan implementasi model *Jigsaw* dalam ruang kelas nyata yang belum banyak dieksplorasi dalam studi sebelumnya. Kedua, penelitian ini mempertegas bahwa efektivitas model pembelajaran tidak hanya bergantung pada desain instruksional, melainkan juga pada kualitas pelaksanaan yang melibatkan peran aktif guru sebagai fasilitator dan manajer kelas. Ketiga, penelitian ini memperlihatkan bahwa pendekatan kualitatif berbasis observasi dan wawancara mampu menangkap dinamika perubahan aktivitas belajar siswa secara mendalam, yang sering kali tidak terjangkau oleh pendekatan kuantitatif semata.

Temuan ini menjawab rumusan masalah dengan menunjukkan bahwa model *Jigsaw*, ketika diimplementasikan secara tepat dan disesuaikan dengan kebutuhan kelas, dapat meningkatkan hasil belajar pada domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Peningkatan partisipasi siswa dan keterlibatan aktif dalam diskusi kelompok menjadi indikator utama keberhasilan pendekatan ini. Penelitian ini juga menekankan bahwa keberhasilan strategi pembelajaran kooperatif sangat dipengaruhi oleh perencanaan pembelajaran yang matang, manajemen waktu yang efektif, dan pengelolaan kelompok yang merata. Dengan demikian, model *Jigsaw* dapat dijadikan alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas interaksi pembelajaran di kelas berbasis partisipasi aktif.

Sebagai rekomendasi, penelitian lanjutan disarankan untuk dilakukan dalam jangka waktu yang lebih panjang agar dapat mengevaluasi dampak model *Jigsaw* secara berkelanjutan terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Perluasan cakupan penelitian ke kelas, sekolah, atau wilayah yang berbeda diperlukan guna menguji validitas eksternal dan generalisasi temuan. Selain itu, penggunaan metode campuran (*mixed methods*) dapat memperkaya hasil penelitian melalui pengukuran kuantitatif yang lebih sistematis dan eksplorasi kualitatif yang mendalam. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya pelatihan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif berbasis kelompok, khususnya dalam mengelola dinamika kelas dan memastikan partisipasi aktif dari seluruh siswa secara adil dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, I. (2021). Pembelajaran kooperatif dalam pengajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 7(1), 247–264. http://journal.an-

nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/82

Asda, Y. (2022). Efektivitas pembelajaran model kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar sejarah kebudayaan Islam pada siswa MAN Model Banda Aceh. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 160–174. https://doi.org/10.47006/pendalas.v2i3.129

Azzahra, F., & Sholihah, M. (2023). Pengaruh penggunaan model pembelajaran Jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa di sekolah dasar: A systematic literature review. *Mimbar PGSD Flobamorata*, 1(4), 283–296.

Diza Jusriani, & Ibrohim Muchlis. (2023). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Al Mustaqim Parepare. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, 8(2), 1–29. https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i2.278

Fatur, R., Novyandi, R., Hermawan, W., Faqihuddin, A., Pendidikan, I., Islam, A., Indonesia, U. P., & Hermawan, W. (2024). Strategi pembelajaran PAI tentang pernikahan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pendidikan seks. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 471–480. https://doi.org/10.29313/tjpi.v13i2.14255

Hakim, H. A., & Mustofa, T. A. (2025). Tantangan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi kasus SMP El Dzikir Islamic Boarding School. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8, 193–203.

Harefa, D. (2020). Kooperatif make a match pada aplikasi jarak dan perpindahan. *Peningkatan Hasil Belajar*, 8(1), 1–18.

Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13. https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236

Khofifah, K., Putri, N. R., Jannah, F., & Yuli Astuti, N. (2024). Peran teknologi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(2), 218–223.

Lasminawati, E., Kusnita, Y., & Merta, I. W. (2023). Meningkatakan hasil belajar dengan pendekatan pembelajaran culturally responsive teaching model problem based learning. *Journal of Science and Education Research*, 2(2), 44–48. https://doi.org/10.62759/jser.v2i2.49

Liwaul, M., Mubaroqah, S., Pairin, P., & Putra, A. T. A. (2022). Model pengelolaan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam: Melibatkan metode cooperative learning. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 265–277. https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).10579

Lubis, N. A., & Harahap, H. (2016). Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. *As-Salam*, 1(1), 67–84.

Masruri, E. M. H., & Misbah, M. (2022). Studi literatur: Efektivitas penerapan Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat sekolah menengah atas. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 19–27. [PDF file]

Matona, A. B. T. (2023). Implementasi strategi cooperative learning tipe STAD untuk meningkatkan delapan indikator motivasi belajar pada materi hari akhir pada siswa kelas V SD Negeri 17 Wonosari. *Al-Mihnah: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan*, 1(4), 804–814.

Millinia, H. U. (2023). Pemberdayaan grandmother melalui "Sekolah Eyang Segar" pada keluarga pekerja migran. *Jurnal MIPA dan Pembelajarannya*, 3(11). https://doi.org/10.17977/um067.v3.i11.2023.2

Rambe, M. S., & Widodo, H. (2023). Pengembangan materi PAI dalam penguatan baca tulis Al-Qur'an di SMP PIRI 2 Yogyakarta. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 107–119. https://doi.org/10.47498/tadib.v15i1.1773

Rofi'ah, R. (2021). Problematika orang tua mendampingi anak saat pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 dan solusi pemecahannya. *CONSEILS: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 1(1), 51–57. https://doi.org/10.55352/bki.v1i1.204

Sugiono. (2018). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Suryono, S. (2021). Upaya peningkatan prestasi belajar Penjasorkes melalui model kooperatif tipe Jigsaw di SMAN 4 Tebo tahun pelajaran 2019/2020. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran*, 1(2), 223–230. https://doi.org/10.51878/strategi.v1i2.624

Weni, T. (2020). Analisis proses perencanaan pembelajaran pendidikan kesetaraan Paket B berbasis Kurikulum 2013 di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Samarinda. *Pepatudzu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 16(2), 89. https://doi.org/10.35329/fkip.v16i2.1765